BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Busana merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Setiap manusia normal membutuhkan busana untuk menutupi tubuhnya. Perkembangan mode busana tidak terlepas dari kebutuhan jenis busana termasuk busana wanita. Hal ini disebabkan untuk kebutuhan dan keinginan busana tidak hanya sebagai pelindung tetapi sebagai eksistensi diri termasuk pertimbangan wearable (enak dan nyaman dipakai), menarik, dan elegan dalam penampilan. Model busana yang selalu berubah dari tahun ke tahun serta kesadaran akan pentingnya model melibatkan pengenalan tentang istilah-istilah busana, bagian-bagian busana dan segala variasinya. Dunia fashion saat ini menutut agar pakaian dibuat dengan desain menarik yang membutuhkan daya cipta, rasa, karsa, dan karya. Agar dapat mewujudkan sebuah busana yang indah dan menarik namun sekaligus enak diapakai, perlu diketahui seluk beluk pembuatan busana (soekarno,2004). Salah satu busana yang mengalami perkembangan dunia fashion yang sangat pesat adalah kebaya, Karena kebaya merupakan busana nasional yang sudah banyak di modifikasi dengan tingkat kreatifitas yang sangat tinggi.

Kebaya adalah busana tradisional yang menjadi salah satu warisan kebudayaan asli Indonesia yang dikenakan oleh wanita Indonesia yang terbuat dari bahan tipis yang dikenakan dengan sarung, batik, kebaya pun menjadi busana yang sering digunakan dalam acara-acara resmi kenegaraan dan menjadi busana resmi wanita dalam masyarakat umum. Ciri khas busana wanita Indonesia adalah kebaya dengan kain panjang atau sarung, tergantung didaerah mana memakainya, kebaya pada setiap suku atau daerah berbeda modelnya, namun pada prinsipnya memiliki model yang hamper sama, diantaranya pas badan, lengan licin, belahan di depan, panjang kebaya sampai batas panggul atau batas lutut. Kebaya sebagai busana tradisional Indonesia dan telah menjadi ciri khas busana Indonesia dan telah menjadi dress code untuk acara-acara resmi maupun acara yang semi resmi.

Pada saat ini banyak desainer yang kembali mempopulerkan kebaya dalam bentuk modifikasi yang lebih trendy dan praktis namun tetap menampilkan keanggunan wanita Indonesia dengan busana kebaya yang lebih chic, elegan, feminine, dan sexy. Pembuatan kebaya tidaklah selalu sempurna, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya dari hasil kebaya yang sempurna, salah satunya adalah bentuk tubuh costomer. Untuk bentuk tubuh yang ideal lebih mudah membuatnya, sebaiknya bagi orang yang bertubuh gemuk sulit untuk menghasilkan kebaya yang pas di badan. Kekurangan diantaranya tidak pas badan garis bahu turun, dan bagian panggul berlebihan dikarenakan pada bentuk tubuh gemuk terdapat lipatan pada bagian perut, ukuran pangkal lengan yang besar, dan ukuran dada yang besar.

Menurut Poespo (2003) " Tiap-tiap orang bentuk badannya berbeda baik dalam fostur maupun dalam proporsi antara tinggi badannya dan berat badannya, adanya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor keturunan (genetik) dan pengaruh makanan dan pengaruh lingkungan hidup kita". Menurut Muliawan (2004) busana pada bentuk tubuh gemuk sering terlihat kerutan, tarikan lipatan atau sempit yang semestinya tidak ada. Dalam pembuatan busana yang bertubuh gemuk pendek butuh ketelitian, yang meliputi pengambilan ukuran, Pemilihan dan pembuatan pola, Menentukan model, bahan dan teknik menjahit.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam pembuatan busana kebaya pengambilan ukuran untuk bertubuh gemuk pendek tingkat kesulitannya lebih tinggi dibanding dengan wanita bertubuh ideal. Kesulitan ini lebih tinggi dalam pembuatan kebaya yang letaknya harus pas (slim) dalam artian tidak longgar dan tidak sempit. Sistem So-En dalam pengambilan ukuran yang tidak tepat akan mempengaruhi pembuatan pola dan penampilan kebaya ketika dipakai seperti tidak pas (slim) dibadan, garis bahu turun dan gir tertarik pada pangkal leher dan pada bagian panggul berlebihan. Semua itu terkait pada pengambilan ukuran dan Pembuatan Pola.

Busana yang baik juga sebaiknya ketepatan dari segi pola yang sesuai dengan ukuran badan si pengguna. Setiap busana memiliki desain pola yang

beraneka ragam. Keanekaragaman desain busana tersebut sering kali menimbulkan kesulitan dalam perancangan pola. Setiap orang memiliki pola ukuran tubuh yang berbeda sehingga memerlukan teknik perancangan pola yang lebih cermat. Pembuatan sistem pola dasar busana wanita, diantaranya pola dasar sistem Mayneke, Wielsma, So-en, Cuppen Geurs, Sunny Poespo, Soekarno, Wancik, Dress Making, Charmant dan Dankaerts, Praktis, Chung Hwa, Soekarno (2003). Dari masing- masing sistem pembuatan pola memiliki kelebihan dan juga kekurangan, sehingga untuk mendapatkan metode pembuatan pola yang cocok wanita bertubuh gemuk pendek perlu membuat eksperimen. Dari beberapa sistem pembuatan pola dasar tersebut mengambil sistem So-en pada wanita bertubuh gemuk pendek.

Pembuatan sistem konstruksi So-en berasal dari Bunka Fashion College jepang. Sistem konstruksi So-En yang lebih diutamakan kecermatan dalam konstruksi pola sesuai dengan ukuran tubuh costumer. Dalam pembuatan pola dasar sistem So-en menggunakan beberapa ukuran tertentu dengan ciri selisih pola badan muka dan pola bagian belakang hanya 0,5 cm. Pola dasar sistem So-en yang pada umumnya lingkar badan dan lingkar pinggang harus diukur berulang-ulang. Setiap proses sangat mempengaruhi hasil akhir, mulai dari rancangan, mengambil ukuran, konstruksi pola, teknik cutting, hingga finishing. Sehingga konstruksi pola sistem So-en lebih sesuai untuk wanita dengan bentuk tubuh gemuk pendek.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui konstruksi pola apa yang tepat dibadan dan nyaman serta memiliki kualitas yang bagus dikenakan untuk bentuk tubuh gemuk pendek dengan model kebaya konstruksi pola yang sudah di rekonstruksi maka pola kebaya untuk bentuk tubuh gemuk pendek ini sangat bermanfaat sebagai kajian teoritik maupun praktis dalam pembelajaran dan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengembangkan variasi-variasi model kebaya yang sesuai dengan wanita bertubuh gemuk pendek dan sebagai bahan pembuatan bahan ajar.

Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa wanita yang bertubuh gemuk pendek sering memiliki beberapa masalah saat memakai busana khususnya kebaya, karena sebagaian besar tubuhnya terdapat timbunan lemak dan terlihat kurang menarik dalam hal berbusana sering terlihat lipatan-lipatan tubuh pada bagian perut dan dada, panggul dan lengan, selain itu sering terlihat kerutan tarikan, lipatan atau sempit yang semestinya tidak ada sehingga untuk membuat busana khususnya kebaya diperlukan ketelitian. Ketelitian ini meliputi pengambilan ukuran, pemilihan bahan dan pembuatan pola, menentukan model, bahan dan teknik menjahit. Ukuran yang diambil dari orang yang bertubuh gemuk pendek sering tidak tepat karena kurang jelasnya letak ukuran yang akan diambil seperti letak pinggang, garis bahu, dan lebar punggung. Untuk itu diperlukan penyelesaian ukuran badan saat pembuatan pola supaya diperoleh hasil yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **" Efektivitas Penggunaan Pola Soen Dan Pola Dressmaking Terhadap Hasil Jadi Kebaya Kutu Baru Pada Wanita Bertubuh Gemuk Pendek "**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Desain kebaya kutu baru.
2. Ukuran yang digunakan adalah wanita bertubuh gemuk pendek dengan lingkar badan 100-115 cm dan tinggi badannya 150 cm.
3. Jenis bahan yang digunakan adalah bahan katun toyobo dengan lebar kain yang digunakan yaitu 150 cm.
4. Pembuatan Pola kebaya untuk wanita bertubuh gemuk pendek dengan menggunakan pola sistem Soen dan Pola Dressmaking.
5. Perbedaan Hasil jadi Kebaya kutu baru dengan menggunakan sistem pola Soen dan pola Dressmaking pada wanita bertubuh gemuk pendek.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil jadi kebaya kutu baru dengan menggunakan sistem konstruksi pola soen pada wanita bertubuh gemuk pendek ?
2. Bagaimana hasil jadi kebaya kutu baru dengan menggunakan sistem konstruksi pola Dressmaking pada wanita bertubuh gemuk pendek ?
3. Apakah ada Perbandingan hasil jadi kebaya kutu baru pada wanita bertubuh gemuk pendek dengan menggunakan Pola Soen dan Pola Dressmaking ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan hasil jadi kebaya kutu baru dengan menggunakan konstruksi pola Soen
2. Mendeskripsikan hasil jadi kebaya kutu baru dengan menggunakan konstruksi pola Dressmaking
3. Mendeskripsikan Apakah ada perbandingan hasil jadi kebaya kutu baru dengan menggunakan sistem pola Soen dan pola Dressmaking

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Menambah pola fikir yang kreatif dan inovatif berupa ide dan gagasan yang melahirkan inspirasi dalam pembuatan kebaya kutu baru dengan menggunakan sistem konstruksi Pola Soen dan Pola Dressmaking pada wanita bertubuh gemuk pendek.
2. Menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat umum, dalam pembuatan kebaya kutu baru ini umumnya bisa dibuat oleh kalangan remaja, dan orang tua yang memiliki tubuh gemuk pendek.

3. Memberi wawasan baru bagi Mahasiswa Tata Busana khususnya Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang sedang menempuh mata kuliah Konstruksi pola Busana wanita.